

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran seni budaya di sekolah memiliki beberapa bidang diantaranya seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Ragam mata pelajaran seni budaya membuat sekolah mengambil kebijakan untuk memilih salah satu atau lebih mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai kesediaan guru dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Untuk semester genap bidang yang diimplementasikan dalam mata pelajaran seni budaya adalah seni musik.

Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang disampaikan melalui suara manusia dan alat musik. Jamalus dan Busroh (1991, hlm. 2) mengatakan bahwa musik merupakan salah satu bentuk seni sebagai bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan pribadinya, meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal ini tergantung kepada pengalaman, tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur tentang musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu. Inilah alasan mengapa kita harus memberikan pembelajaran musik kepada anak-anak. Pembelajaran musik di sekolah terbagi menjadi dua bagian yaitu teori dan praktek. Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan tentang unsur-unsur musik.

“Pada dasarnya unsur-unsur musik dikelompokkan atas dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama dan ritmik, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada” (Jamalus dan Busroh, 1991, hlm.3). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, pada pembelajaran musik kebanyakan siswa lebih tertarik dengan praktek musik daripada teori musik, karena siswa sering mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam teori musik. Hal ini disebabkan guru sering menyampaikan materi tanpa menggunakan alat bantu instrumen musik ataupun melalui demonstrasi, khususnya kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam membaca

notasi ritmik pada notasi balok pada suatu lagu baik itu lagu daerah maupun lagu nusantara sehingga pada saat mereka menyanyikan lagu dengan menggunakan notasi balok, mereka masih mengalami kesulitan dalam membirama atau mengetuk notasi yang terdapat dalam partitur lagu, adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah ritme atau ritmik.

Menurut Peter Nichol (2004, hlm.132) “Ritme (*Rhythm*) adalah kata yang digunakan secara luas dan umum dalam musik, tapi khususnya digunakan untuk menunjukkan pola panjang atau pendek suatu not”. Dalam mempelajari ritmik terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu tanda birama, bentuk not, dan tanda istirahat. Sehingga dalam hal ini ritmik penting diajarkan kepada siswa dalam permasalahan tersebut (Firmansyah dan Syukur, 2014, hlm.23).

Untuk membantu permasalahan siswa dalam membaca notasi ritmik dalam notasi balok, peneliti menggunakan angklung sebagai alternatif media untuk membantu dalam pembelajaran ritmik, hal ini berkaitan dengan silabus pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dan merupakan salah satu kompetensi dasar kelas VIII di SMP yaitu memainkan salah satu alat musik tradisional secara perorangan atau kelompok melalui lagu-lagu daerah atau nusantara. Menurut Arsyad (2013, hlm.10) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian minat siswa dalam belajar”.

Alasan lain peneliti menggunakan media angklung adalah peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah tersebut dan hasilnya siswa lebih antusias terhadap alat musik angklung dan secara teknik permainan angklung cenderung lebih mudah dan setiap orang dapat memainkan alat musik tersebut baik orang dewasa, remaja, ataupun anak-anak, alatnya pun sederhana dan merupakan salah satu alat yang terkenal di Indonesia.

Peneliti menggunakan media angklung bukan sebagai alat yang dimainkan sesuai nada atau notasi, karena disini angklung hanya digunakan sebagai media saja dalam berolah ritmik, sehingga tidak harus sesuai dengan nada-nada yang ada pada melodi atau partitur lagu. Dengan alasan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Angklung sebagai

Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Ritmik pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam mengelola rasa ritmik dan kurangnya pemahaman siswa dalam membirama atau mengetuk notasi yang bertekanan atau tidak bertekanan;
2. Siswa masih kesulitan dalam membaca notasi ritmik pada notasi balok;
3. Kurangnya mengetahui siswa dalam membedakan bentuk not, nama not, nilai not, tanda istirahat pada notasi balok dimulai dari not penuh, setengah, seperempat, dan seperdelapan;
4. Siswa masih kesulitan dalam memainkan angklung pada lagu daerah ataupun nusantara;
5. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran musik dan;
6. Belum ditemukan media pembelajaran yang tepat.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan angklung dapat dijadikan media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menguraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung ?
2. Bagaimana hasil penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung ?

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini, yaitu menggunakan media angklung sebagai media pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan secara umum dan khusus untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan dirumusan masalah.

### **1.5.1. Tujuan Umum**

Meningkatkan pembelajaran ritmik menggunakan media angklung.

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab tentang:

1. Proses penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
2. Hasil penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan kegiatan ini, maka diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis.**

Menghasilkan konsep pembelajaran ritmik menggunakan media angklung

### **1.6.2. Manfaat Kebijakan.**

Hasil penelitian dapat dijadikan pengayaan program atau bagi suplemen pembelajaran musik di SMP Muhammadiyah 6 Bandung dalam memperkaya pembelajaran ritmik berbasis musik lokal.

### **1.6.3. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang diterapkan disekolah guna mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pendidik dan pengajar di bidang musik.

#### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran ritmik dengan menggunakan media angklung.

Shally Riyado, 2020

*PENGUNAAN ANGKLUNG SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN RITMIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 6 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3. Bagi Guru**

Bagi guru mata pelajaran seni musik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran ritmik dengan menggunakan media angklung.

### **4. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian dapat menjadi strategi pembelajaran musik dalam meningkatkan pembelajaran ritmik menggunakan media angklung pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

#### **1.7. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan angklung sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Ritmik pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung ini, disusun berdasarkan sistematika penulisan yang merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah 2017 UPI, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi tentang pengertian pembelajaran, sistem pembelajaran musik, pengertian seni musik, pengertian media, kajian alat musik angklung, angklung sebagai media pembelajaran, dan angklung memperkuat ritmik.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang desain penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, variabel yang diselidiki, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu proses dan hasil penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

BAB V Kesimpulan dan Saran menyajikan kesimpulan akhir terhadap proses dan hasil penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, kemudian peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada guru atau penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini

Shally Riyado, 2020

**PENGGUNAAN ANGKLUNG SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN RITMIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 6 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu